

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin

a. Profil Masjid Nurul Ibadah

Masjid Nurul Ibadah merupakan salah satu masjid yang unik di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Keunikan masjid ini terletak pada arsitektur yang memadukan gaya tradisional masjid dengan elemen rumah adat Banjar. Pembangunannya mencerminkan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam sebuah struktur religius. Masjid ini berlokasi di Jl. Mahat Kasan No. 61, Gatot Subroto, Kecamatan Banjarmasin Timur. Lokasi ini strategis, mudah diakses oleh masyarakat sekitar, dan menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Keberadaan masjid ini memberikan nuansa tradisional yang khas di tengah-tengah modernisasi kota Banjarmasin.

Ciri khas yang paling menonjol dari Masjid Nurul Ibadah yaitu atap tradisional rumah adat Banjar. Atap Bubungan ini terletak di sebelah kanan kubah masjid, menciptakan perpaduan estetika yang unik antara desain Islam dan arsitektur tradisional Banjar. Bubungan ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup bangunan tetapi juga sebagai simbol identitas budaya. Pada awalnya, masjid ini dibangun menggunakan kayu ulin, sebuah jenis kayu yang sangat kuat dan tahan lama, sering disebut sebagai "kayu besi". Penggunaan kayu ulin ini menunjukkan adaptasi arsitektur tradisional yang tangguh dan sesuai dengan kondisi alam

Kalimantan. Namun, seiring berjalannya waktu, masjid ini mengalami beberapa renovasi. Meskipun ada perubahan material dan penambahan elemen modern, bentuk atap tradisional tetap dipertahankan, menjaga keaslian dan nilai sejarahnya.

Masjid Nurul Ibadah memiliki sejarah yang kaya, dibangun antara tahun 1994-1995 dengan mengadopsi model arsitektur rumah Banjar. Arsitektur ini, yang khas dengan struktur tradisional dan elemen estetika lokal seperti atap Bubungan, memberikan masjid ini ciri khas yang unik dan kuat dalam budaya setempat. Sejak awal pendiriannya, Masjid Nurul Ibadah telah menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang paling berpengaruh di jama'ahnya.

Sebagai tempat ibadah utama, Masjid Nurul Ibadah tidak hanya memfasilitasi ibadah wajib seperti shalat lima waktu, tetapi juga menjadi rumah bagi berbagai aktivitas keagamaan tambahan. Pengajian, ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam merupakan sebagian dari kegiatan rutin yang diadakan di masjid ini. Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah dan momen-momen penting dalam kalender keagamaan, sehingga masjid dapat memenuhi peran spiritualnya dengan baik.

Masjid Nurul Ibadah pada awalnya dibangun oleh penduduk muslim yang berada di sekitar langgar Nurul Ibadah. Awalnya jemaatnya sederhana. dilatarbelakangi oleh keinginan mereka agar salat Jumat dilaksanakan dekat dengan lingkungan tempat tinggalnya dibandingkan di masjid lain yang jaraknya lebih jauh. Tujuan tersebut didukung oleh masyarakat Islam di kawasan Gatot Subroto, sehingga lahirlah Masjid Nurul Ibadah. Properti langgar masih sederhana

pada saat itu, namun dengan bantuan masyarakat, properti tersebut semakin bertambah dengan membeli tanah di dekatnya dan menimbunnya untuk membangun masjid.

Fungsi masjid adalah sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan yang dimaksud dengan kegiatan peribadatan adalah:

a. **Shalat Jum'at:** Shalat Jum'at adalah shalat wajib bagi umat Muslim yang dilakukan setiap hari Jumat sebagai pengganti shalat dzuhur. Shalat ini dilakukan secara berjamaah di masjid dan terdiri dari dua khutbah dan dua rakaat shalat. Khutbah pertama diawali sebelum shalat dengan tema yang bervariasi, sedangkan khutbah kedua dilakukan setelah shalat dengan tema yang berhubungan dengan nasihat dan pengajaran agama.

b. **Shalat Rawatib:** Di luar shalat wajib (fardhu), disarankan untuk sering melaksanakan shalat sunnah yang dikenal dengan shalat Rawatib. Ada saat-saat tertentu yang disunnahkan untuk melakukan shalat ini, seperti sebelum atau sesudah shalat fardhu. Sebelum shalat Subuh (dua rakaat), sebelum dan sesudah shalat Dzuhur (empat rakaat), dan lain sebagainya merupakan beberapa contoh shalat kepedulian.

c. **Shalat Tarawih dan Shalat Lainnya:** Shalat Tarawih adalah shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah di masjid pada bulan Ramadhan setelah shalat Isya. Biasanya, shalat tarawih terdiri dari serangkaian rakaat yang dilakukan secara berurutan dengan pembacaan Al-Quran yang panjang. Selain tarawih, masjid juga menjadi tempat untuk melaksanakan shalat sunnah lainnya

seperti shalat tahajud, shalat istikharah, dan shalat berjamaah lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.

d. **I'tikaf:** I'tikaf adalah ibadah yang dilakukan dengan mengisolasi diri di dalam masjid untuk beribadah, bermunajat, dan bertafakur. I'tikaf umumnya dilakukan pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan, tetapi juga bisa dilakukan pada waktu-waktu lainnya sesuai dengan niat dan kesempatan. Selama i'tikaf, seorang muslim berfokus untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa, membaca Al-Quran, dan melakukan dzikir.

Adapun dalam hal memakmurkan Masjid, di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin Pihak pengelola melakukan berbagai upaya untuk menjamin kesejahteraan masjid ini. Pengajian seperti pengajian Ba'da Isya dan Ba'da Fajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pendukung lainnya yang berkontribusi terhadap kemakmuran masjid termasuk penyediaan sekolah TK.

Selain fungsi keagamaannya, Masjid Nurul Ibadah juga berfungsi sebagai pusat sosial dan pendidikan. Berbagai kegiatan sosial seperti pembagian zakat, layanan kesehatan gratis, dan kegiatan bakti sosial menjadi bagian integral dari kontribusi masjid dalam membantu masyarakat sekitar. Pendidikan juga menjadi fokus utama, dengan pendirian TK Al-Qur'an dan TK umum yang tidak hanya mengajarkan kurikulum nasional tetapi juga nilai-nilai agama secara mendalam.

Peran Masjid Nurul Ibadah tidak hanya terbatas pada kegiatan internal, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial di jama'ahnya. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakannya, masjid ini

menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai latar belakang untuk saling berbagi, belajar, dan mengembangkan nilai-nilai bersama. Ini tidak hanya memperkokoh hubungan sosial di antara anggota jamaah, tetapi juga membantu menjaga dan melestarikan warisan budaya Banjar yang kaya dan berharga.

Sejak didirikan, Masjid Nurul Ibadah telah menjadi simbol penting bagi masyarakat setempat dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya. Dengan komitmen yang kuat terhadap pelayanan dan pengembangan masyarakat, masjid ini terus berperan sebagai sumber inspirasi dan tempat berlindung spiritual bagi semua yang mengunjunginya.

Pengelolaan Masjid ini berada di bawah tanggung jawab badan pengelola Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin. Yayasan ini memainkan peran penting dalam memastikan operasional masjid berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Selain mengelola masjid, yayasan ini juga mengelola dua lembaga pendidikan, yaitu TK Al-Qur'an dan TK umum. Lokasi kedua TK ini berada di sebelah masjid, yang menunjukkan keterlibatan aktif yayasan dalam mendukung pendidikan anak-anak sejak usia dini. TK Al-Qur'an berfokus pada pendidikan agama, membantu anak-anak menghafal dan memahami Al-Qur'an, sementara TK umum memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang lebih luas. Keberadaan lembaga pendidikan ini menunjukkan dedikasi yayasan dalam membangun generasi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Masjid Nurul Ibadah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan yang sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Yayasan Masjid Nurul Ibadah sering menyelenggarakan

berbagai kegiatan sosial seperti pembagian bantuan kepada fakir miskin, layanan kesehatan gratis, dan gotong royong membersihkan lingkungan. Masjid ini juga menjadi tempat berkumpulnya umat Muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah, pengajian, dan ceramah agama. Peran masjid sebagai pusat jama'ah ini sangat penting dalam memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan, masjid ini berkontribusi dalam membentuk karakter dan moral anak-anak sejak dini, memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Secara keseluruhan, Masjid Nurul Ibadah adalah contoh sempurna bagaimana arsitektur tradisional dapat dipadukan dengan fungsi modern, menciptakan tempat yang tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan jama'ah. Pelestarian elemen-elemen tradisional dalam arsitektur masjid menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dapat tetap relevan dan dihargai dalam konteks zaman sekarang. Melalui pengelolaan yang baik oleh yayasan, masjid ini terus memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat di Banjarmasin Timur. Dedikasi yayasan dalam mendukung kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan masyarakat. Dengan demikian, Masjid Nurul Ibadah tidak hanya menjadi simbol keagamaan tetapi juga simbol pelestarian budaya dan pembangunan jama'ah yang berkelanjutan.

2. Sejarah Masjid Nurul Ibadah

Sejarah singkat ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Fikri . Masjid Nurul Ibadah memiliki sejarah panjang yang bermula dari sebuah langgar kecil. Langgar ini didirikan oleh jama'ah muslim setempat di lingkungan Gatot Subroto, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Awalnya, langgar ini hanya memiliki jumlah jamaah yang sedikit dan didirikan untuk memenuhi kebutuhan ibadah sehari-hari masyarakat sekitar.

Pada waktu itu, masyarakat merasakan kebutuhan yang mendesak untuk memiliki tempat ibadah yang lebih besar dan lebih dekat agar bisa melaksanakan sholat Jumat tanpa harus pergi ke masjid lain yang letaknya lebih jauh. Keinginan ini semakin kuat dan mendapat dukungan penuh dari jama'ah muslim di sekitar jalan Gatot Subroto.

Langgar kecil ini berdiri di atas lahan yang sempit. Namun, berkat kerjasama yang baik dan kekompakan antar warga, secara bertahap tanah tersebut berhasil diperluas. Masyarakat secara gotong royong membeli lahan tambahan di sekitar langgar. Proses ini dilakukan secara bertahap dan dengan penuh kesabaran, hingga akhirnya tersedia lahan yang cukup luas untuk membangun sebuah masjid.

Pembangunan Masjid Nurul Ibadah merupakan simbol dari semangat kebersamaan dan keinginan kuat masyarakat setempat untuk memiliki tempat ibadah yang representatif. Masjid ini kemudian dibangun di atas tanah yang telah diperluas, menggantikan langgar kecil yang sebelumnya berdiri.

Salah satu tokoh yang berjasa besar dalam pendirian dan pengembangan Masjid Nurul Ibadah adalah Bapak Drs. K.H. Ibrahimi Hasani. Beliau adalah mantan dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dan masih hidup hingga sekarang. Drs. KH. Ibrahimi Hasani tidak hanya menjadi saksi sejarah berdirinya masjid ini, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembangunan dan pengelolaannya. Dedikasi dan kontribusi beliau sangat dihargai oleh masyarakat setempat, dan perannya dianggap sangat penting dalam menjaga keberadaan dan fungsi masjid ini hingga saat ini.

Masjid Nurul Ibadah kini berdiri megah dengan arsitektur yang unik, menggabungkan gaya arsitektur masjid tradisional dengan rumah adat Banjar. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan atap Bubungan, yang merupakan atap khas rumah Banjar, di sebelah kanan kubah masjid. Meskipun telah mengalami beberapa renovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, masjid ini tetap mempertahankan bentuk atap tradisionalnya, sebagai penghormatan terhadap warisan budaya lokal.

Di samping berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Nurul Ibadah juga menjadi pusat kegiatan jama'ah melalui yayasan yang dikelola oleh masyarakat setempat, yaitu Yayasan Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin. Yayasan ini mengelola berbagai kegiatan pendidikan dan sosial, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Qur'an dan TK umum yang lokasinya berada di samping masjid.

Keberadaan yayasan ini menunjukkan peran penting masjid dalam mendukung pendidikan dan pembangunan jama'ah di sekitarnya.¹

Gambar 4.1 halaman depan masjid nurul ibadah



3. Visi misi masjid nurul ibadah

Visi:

“Terwujudnya Masjid Nurul Ibadah yang Makmur, Mandiri, modern dan megah, serta ,mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan wahana musyawarah dan silaturahmi lembaga dakwah pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT”.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syair islam. Membentuk unit-unit kerja yang

¹ Muhammad Ilham Fikri, “Literasi Pengelola Dan Jamaah Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur Terhadap Perbankan Syariah,” *UIN Antasari Banjarmasin* (April 2022): 53–54.

bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.

- 2) Mewujudkan terjaganya kesucian, keberhasilan, dan ketertiban masjid
- 3) Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur islam, budaya local dan teknologi modern, serta dilengkapi berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesian dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- 4) Mewujudkan sistem pengelolaan yang modern dan profesionsl. Mengembangkan seni budaya pernafasan islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estitika masjid
- 5) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religious dan kebanggaan masyarakat gatot subroto kecamatan Banjarmasin timur kota Banjarmasin, serta memperkuat kemampuan keuangan dewan pelaksana pengelola yang kokoh dan mandiri.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan takwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan social, semangat ukhuwah islamiyah, patriotism, berilmu, patuh pada hokum dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
- 7) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara masjid nuruk ibadah dengan masjid lain yang berada dikecamatan Banjarmasin timur dan

menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

B. Pembahasan

1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen di Masjid Nurul Ibadah telah berjalan dengan sangat baik, dibuktikan dengan pelaksanaan rapat bulanan yang konsisten untuk membahas perencanaan dan evaluasi berbagai kegiatan. Setiap bulan, pengurus masjid berkumpul untuk menyusun rencana kegiatan ibadah rutin serta acara besar yang melibatkan jama'ah, seperti perayaan qurban, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Tabligh Akbar. Rapat-rapat ini mencerminkan adanya struktur organisasi yang kuat, di mana setiap bagian pengurus memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Perencanaan yang matang untuk setiap kegiatan menunjukkan bahwa pengurus masjid memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya dan koordinasi yang baik, memastikan bahwa setiap acara dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Selain itu, evaluasi kegiatan yang dilakukan secara rutin memungkinkan pengurus untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa kegiatan di masa depan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan lebih efisien. Penggunaan teknologi, seperti live streaming di YouTube, juga menunjukkan bahwa masjid ini beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan jamaah. Evaluasi fisik yang mencakup pemeliharaan lingkungan masjid dan penambahan fasilitas seperti kipas angin untuk kenyamanan jamaah

menunjukkan perhatian pengurus terhadap kondisi fisik dan kenyamanan jamaah. Secara keseluruhan, fungsi manajemen di Masjid Nurul Ibadah tidak hanya memastikan kelancaran operasional harian tetapi juga berkontribusi pada penguatan hubungan sosial dan jama'ah melalui berbagai kegiatan dan perayaan besar. Manajemen yang terstruktur dan evaluasi yang rutin memastikan bahwa masjid ini terus berkembang dan memenuhi kebutuhan spiritual serta sosial jamaahnya.

Fungsi manajemen di Masjid Nurul Ibadah telah terbukti sangat efektif, terutama melalui pelaksanaan rapat bulanan yang konsisten untuk merencanakan dan mengevaluasi berbagai kegiatan. Setiap bulan, pengurus masjid mengadakan rapat untuk menetapkan jadwal kegiatan ibadah rutin serta acara besar seperti perayaan qurban, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Tabligh Akbar. Struktur organisasi yang kuat memastikan bahwa setiap anggota pengurus memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas, sehingga perencanaan kegiatan berjalan efisien dan terkoordinasi dengan baik.

Evaluasi rutin setelah setiap kegiatan merupakan bagian integral dari manajemen di Masjid Nurul Ibadah. Proses ini membantu pengurus untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap acara yang telah dilaksanakan, memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Penggunaan teknologi seperti live streaming di YouTube menunjukkan adaptasi masjid terhadap perkembangan zaman, meningkatkan aksesibilitas informasi dan keterlibatan jamaah dalam kegiatan masjid.

Selain aspek digital, evaluasi fisik yang mencakup pemeliharaan lingkungan masjid dan peningkatan fasilitas, seperti instalasi kipas angin untuk kenyamanan jamaah, menunjukkan perhatian yang serius terhadap kondisi fisik dan kenyamanan pengunjung. Ini mencerminkan komitmen pengurus untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang nyaman dan mendukung bagi jama'ahnya.

Secara keseluruhan, manajemen yang terstruktur dan evaluasi yang rutin telah memungkinkan Masjid Nurul Ibadah untuk terus berkembang dan memenuhi kebutuhan spiritual serta sosial jamaahnya. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional harian, tetapi juga menguatkan hubungan sosial dan jama'ah melalui berbagai kegiatan dan perayaan besar yang diadakan secara.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam manajemen. Di Masjid Nurul Ibadah, perencanaan mencakup berbagai aspek, mulai dari program keagamaan hingga pendidikan dan sosial.

1) Program Keagamaan

Yayasan Masjid Nurul Ibadah secara aktif menyusun rencana tahunan yang komprehensif untuk berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan ini mencakup pengajian rutin, ceramah, shalat tarawih selama Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Idul Fitri, dan Idul Adha, serta kegiatan lain yang relevan dengan kehidupan religius masyarakat. Rencana ini disusun

dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah, momen-momen penting dalam kalender Islam, dan juga masukan dari berbagai pihak termasuk ulama dan tokoh masyarakat setempat.

Pengajian Rutin: Pengajian diadakan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan, dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan spiritual jamaah. Pengajian ini menghadirkan ustaz atau ulama yang kompeten untuk memberikan ceramah dan kajian keislaman.

Ceramah: Ceramah diadakan tidak hanya pada saat shalat Jumat, tetapi juga pada kesempatan-kesempatan khusus lainnya. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pencerahan dan motivasi kepada jamaah, serta membahas isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam.

Shalat Tarawih: Selama bulan Ramadhan, shalat tarawih menjadi kegiatan utama yang diselenggarakan setiap malam. Selain itu, ada juga tadarus Al-Qur'an yang diadakan untuk mengisi waktu setelah tarawih, serta kegiatan buka puasa bersama yang mempererat ukhuwah Islamiyah di antara jamaah.

Peringatan Hari Besar Islam: Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam diadakan dengan meriah, melibatkan berbagai elemen masyarakat. Acara ini biasanya diisi dengan ceramah, pembacaan shalawat, dan berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah.

Kegiatan Spesial: Selain kegiatan rutin, yayasan juga menyelenggarakan kegiatan spesial seperti pengajian akbar, lomba-lomba Islami, dan bazar amal. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat keagamaan tetapi juga sosial dan budaya, menciptakan suasana yang meriah dan menyenangkan bagi masyarakat.

2) Pendidikan

Yayasan Masjid Nurul Ibadah juga berperan aktif dalam bidang pendidikan, khususnya melalui pengelolaan TK Al-Qur'an dan TK umum. Kurikulum yang direncanakan oleh yayasan tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional tetapi juga mengintegrasikan pelajaran agama yang mendalam, bertujuan untuk membentuk generasi yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Kurikulum TK Al-Qur'an: Fokus utama dari TK Al-Qur'an adalah memberikan pendidikan agama Islam sejak dini. Anak-anak diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an, memahami dasar-dasar ajaran Islam, serta belajar adab dan akhlak mulia. Kurikulum ini juga mencakup pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan dasar, sehingga anak-anak mendapatkan pendidikan yang seimbang.

Kurikulum TK Umum: Di TK umum, selain kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran dasar, yayasan juga menambahkan pelajaran agama sebagai bagian integral dari

pendidikan. Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai keislaman, doa sehari-hari, serta kisah-kisah para nabi yang menginspirasi.

Jadwal Pengajaran: Jadwal pengajaran dirancang sedemikian rupa agar anak-anak dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan. Kegiatan belajar-mengajar diatur dengan baik, termasuk waktu untuk pelajaran inti, waktu istirahat, dan kegiatan bermain yang edukatif.

Materi Ajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler: Yayasan memastikan bahwa materi ajar yang digunakan adalah yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan pramuka juga diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak secara holistik. Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja dalam tim, dan mengembangkan keterampilan sosial.

3) Sosial dan Kesehatan

Di bidang sosial dan kesehatan, Yayasan Masjid Nurul Ibadah merencanakan berbagai program yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Program-program ini dirancang dengan tujuan spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pembagian Zakat: Yayasan mengelola dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah dari jamaah kepada mereka yang berhak menerima. Proses ini dilakukan dengan transparan dan akuntabel,

memastikan bahwa bantuan sampai kepada yang membutuhkan. Pembagian zakat fitrah dan zakat mal biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri.

Layanan Kesehatan Gratis: Yayasan seringkali mengadakan kegiatan bakti sosial berupa layanan kesehatan gratis. Kegiatan ini melibatkan tenaga medis profesional yang memberikan pemeriksaan kesehatan, pengobatan gratis, dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Layanan ini sangat bermanfaat, terutama bagi mereka yang kurang mampu untuk mendapatkan akses kesehatan yang memadai.

Kegiatan Bakti Sosial: Berbagai kegiatan bakti sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, bantuan bencana, dan penyediaan kebutuhan dasar bagi fakir miskin juga menjadi agenda rutin yayasan. Kegiatan ini melibatkan sukarelawan dari kalangan jamaah dan masyarakat, serta menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain yang peduli terhadap kesejahteraan sosial.

Program Pengembangan Jama'ah: Yayasan juga merancang program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, seminar pengembangan diri, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung kemandirian ekonomi. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di sekitar masjid.

Dengan perencanaan yang matang di bidang keagamaan, pendidikan, serta sosial dan kesehatan, Yayasan Masjid Nurul Ibadah berupaya untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Setiap program direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi lokal, serta melibatkan partisipasi aktif dari jamaah dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan komitmen yayasan dalam menjalankan fungsi manajemen yang optimal, mencakup perencanaan yang efektif, pengorganisasian sumber daya yang baik, pelaksanaan yang terstruktur, dan pengendalian yang ketat.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Struktur organisasi yang teratur memainkan peran penting dalam efektivitas pengelolaan Masjid Nurul Ibadah. Setiap anggota tim memiliki peran yang spesifik dalam menjalankan fungsi masjid, mulai dari pengelolaan administrasi, pendidikan, hingga kegiatan sosial. Koordinasi antar tim dilakukan dengan baik untuk memastikan bahwa semua kegiatan terkoordinasi secara efisien sesuai dengan visi dan misi masjid.

Dalam struktur organisasi ini, pengelolaan administrasi harian dan keuangan masjid menjadi tanggung jawab utama tim administrasi. Mereka tidak hanya mengurus pendaftaran jamaah dan administrasi umum, tetapi juga mengelola keuangan masjid dengan teliti untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam setiap pengeluaran dan penerimaan.

Tim pendidikan di Masjid Nurul Ibadah bertanggung jawab atas pengelolaan kurikulum dan kegiatan pendidikan, termasuk program TK Al-Qur'an dan pendidikan umum. Mereka merancang kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional serta menambahkan pelajaran agama yang mendalam untuk mendukung perkembangan spiritual anak-anak.

Sementara itu, tim kegiatan sosial bekerja untuk mengatur dan melaksanakan berbagai program sosial seperti pembagian zakat, layanan kesehatan gratis, dan kegiatan bakti sosial lainnya. Mereka memastikan bahwa setiap program sosial direncanakan dengan tujuan yang jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pembagian tugas yang jelas ini tidak hanya memungkinkan setiap bagian dari masjid beroperasi dengan lancar, tetapi juga memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan perannya masing-masing dalam mendukung tujuan keseluruhan masjid. Koordinasi yang baik antar tim memastikan bahwa semua kegiatan mendukung visi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang berdaya guna bagi jamaah dan jama'ah sekitar. Struktur organisasi di Masjid Nurul Ibadah dirancang dengan baik untuk mendukung pengelolaan kegiatan sehari-hari dan penyelenggaraan acara besar yang beragam. Pengurus masjid dibagi menjadi beberapa bagian atau seksi yang memiliki peran dan tanggung jawab spesifik dalam menjalankan aktivitas masjid. Salah satu bagian utama dari struktur ini adalah seksi ibadah, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ritual ibadah harian dan perayaan keagamaan seperti Idul Adha dan Idul Fitri. Seksi tahlil, di sisi lain, memfokuskan pada kegiatan pengajian dan doa-

doa untuk mendukung spiritualitas jamaah, sementara seksi dakwah bertugas dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan pendidikan Islam kepada masyarakat sekitar.

Pembagian tugas yang jelas ini tidak hanya memfasilitasi pelaksanaan kegiatan rutin dengan efisiensi, tetapi juga memungkinkan pengurus masjid untuk merencanakan dan mengkoordinasikan acara-acara khusus seperti peringatan Maulid Nabi, Tabligh Akbar, dan kegiatan sosial lainnya. Struktur ini memberikan landasan organisasional yang kokoh untuk memastikan bahwa setiap aspek kehidupan berjamaah di masjid dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi.

Dengan demikian, Masjid Nurul Ibadah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang aktif, yang membantu memperkuat ikatan jama'ah dan mendukung perkembangan spiritual serta pendidikan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya struktur organisasi yang solid ini, masjid ini mampu beradaptasi dan merespons dengan baik terhadap kebutuhan dan harapan jamaah serta memastikan pelayanan terbaik bagi seluruh anggota jama'ahnya.

Struktur organisasi di Masjid Nurul Ibadah memang dirancang dengan baik untuk mendukung pengelolaan kegiatan sehari-hari dan penyelenggaraan acara besar yang beragam. Pengurus masjid dibagi menjadi beberapa bagian atau seksi, masing-masing dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik dalam menjalankan aktivitas masjid. Salah satu komponen utama dari struktur ini adalah seksi ibadah, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ritual ibadah harian serta

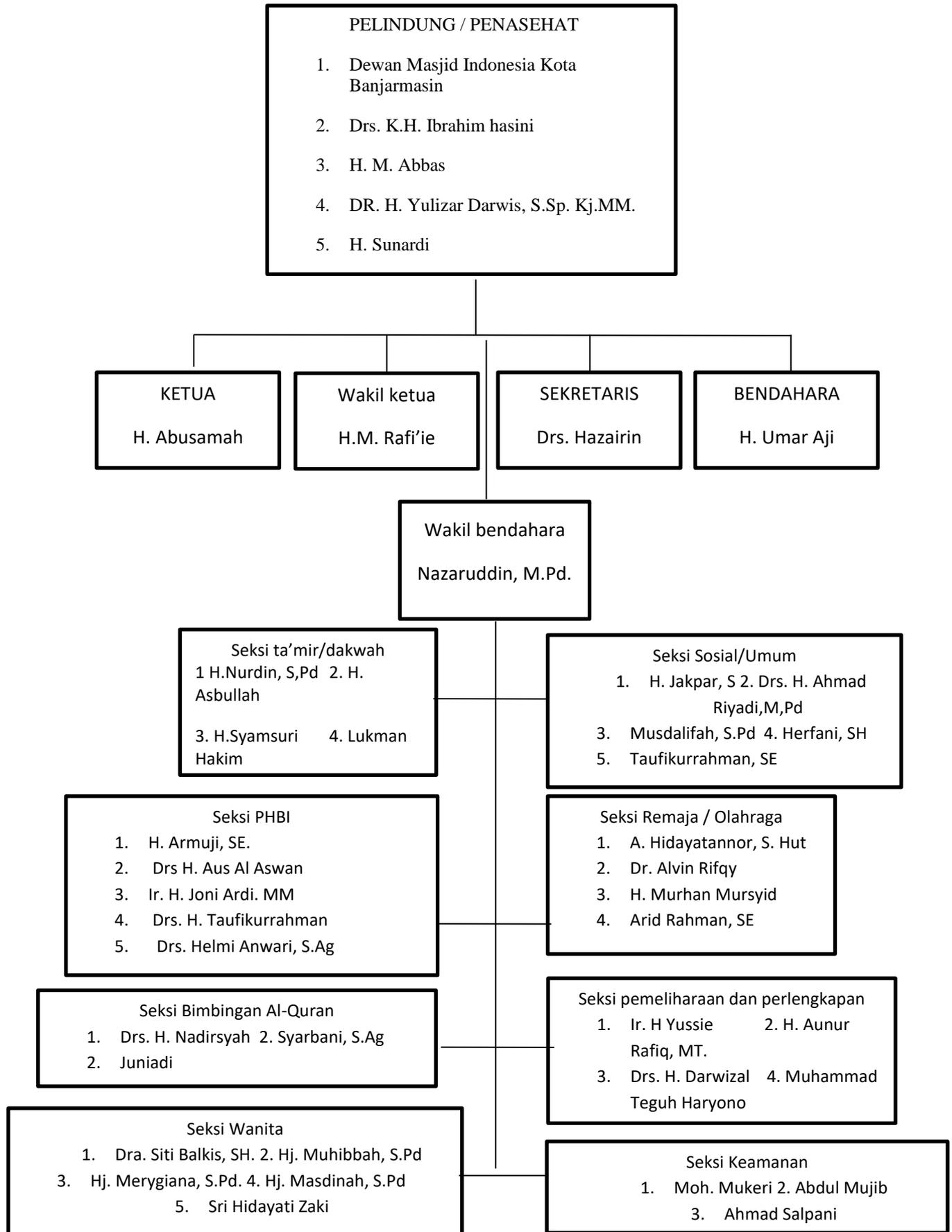
perayaan keagamaan seperti Idul Adha dan Idul Fitri. Sebagai inti dari kehidupan berjamaah, seksi ini memastikan bahwa setiap aspek ibadah berjalan sesuai dengan tata cara dan aturan yang ditetapkan.

Selain itu, ada juga seksi tahlil yang fokus pada kegiatan pengajian dan doa-doa, mendukung pengembangan spiritualitas jamaah melalui pembacaan Al-Qur'an dan doa bersama. Seksi dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan pendidikan Islam kepada masyarakat sekitar, menggalang jama'ah dalam memperdalam pemahaman agama serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembagian tugas yang jelas ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan rutin dengan efisiensi, tetapi juga memungkinkan pengurus masjid untuk merencanakan dan mengkoordinasikan acara-acara khusus seperti peringatan Maulid Nabi, Tabligh Akbar, dan kegiatan sosial lainnya. Struktur ini memberikan landasan organisasional yang kokoh, memastikan bahwa setiap aspek kehidupan berjamaah di masjid dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi.

Masjid Nurul Ibadah bukan sekadar tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang aktif. Dengan bantuan struktur organisasi yang solid ini, masjid ini mampu beradaptasi dan merespons dengan baik terhadap kebutuhan dan harapan jamaah serta memastikan pelayanan terbaik bagi seluruh anggota jama'ahnya. Ini tidak hanya menguatkan ikatan jama'ah, tetapi juga mendukung perkembangan spiritual serta pendidikan masyarakat sekitarnya, menjadikan masjid sebagai sumber inspirasi dan kegiatan positif bagi semua yang terlibat.

Berikut ini struktur yayasan dan pengelola Masjid Nurul Ibadah



d. *Actuating* (Pelaksanaan)

1. Jadwal Pengajian dan Kegiatan Rutin

Berikut adalah tabel 4.1 untuk Jadwal Pengajian dan Kegiatan Rutin di Masjid Nurul Ibadah:

Hari/Tanggal	Jadwal Kegiatan
Pagi Minggu	Pengajian
Malam Kamis	Pengajian
Pagi Rabu	Pengajian
Pagi Jumat	Pengajian
Malam Jumat	Pengajian
Selasa	Latihan Habsyi (laki-laki)
Selasa	Belajar Mengaji untuk Ibu-ibu
Malam Rabu	Praktik Seni Bela Diri (Pencak Silat)
Malam Minggu	Yasinan (untuk para anggota)
Sesuai kebutuhan	Kegiatan Tahlil, Haul, dan Aqiqah
Senin	Pembukaan Puasa (saat bulan Ramadhan)
Kamis	Pembukaan Puasa (saat bulan Ramadhan)

Tabel 4.1 adalah Masjid Nurul Ibadah membanggakan diri dengan jadwal kegiatan rutin yang beragam dan terstruktur, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan pendidikan jamaah beserta jama'ahnya secara luas. Setiap minggu, masjid ini menyelenggarakan pengajian pada pagi hari Minggu dan malam Kamis, serta pengkajian tambahan pada pagi Rabu dan Jumat. Kegiatan pengajian ini menjadi momen penting bagi jamaah untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kehidupan spiritual mereka.

Di samping pengajian, Masjid Nurul Ibadah juga menawarkan latihan Habsyi khusus untuk kaum laki-laki pada hari Selasa. Pada hari yang sama, ibu-ibu dapat mengikuti kegiatan belajar ngaji, menunjukkan komitmen masjid dalam

memberdayakan seluruh anggota jama'ah untuk terlibat dalam pendidikan agama. Pencak Silat, praktik seni bela diri yang diadakan pada malam Rabu, tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan sosial tetapi juga memperkuat nilai-nilai disiplin dan kebersamaan di antara pesertanya.

Malam Minggu di Masjid Nurul Ibadah dirayakan dengan kegiatan yasinan, di mana doa-doa khusus dibacakan untuk para anggota masjid yang telah meninggal. Selain itu, masjid ini juga menyesuaikan kegiatan seperti tahlil, haul, dan aqiqah sesuai dengan kebutuhan dan acara khusus jama'ahnya. Selama bulan Ramadhan, masjid ini aktif dalam pembukaan puasa setiap Senin dan Kamis, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan lainnya yang khas untuk bulan suci ini, seperti tarawih, kajian Ramadhan, dan kegiatan amal.

Tabel jadwal kegiatan ini bukan hanya sekedar daftar rutinitas tetapi juga mencerminkan komitmen Masjid Nurul Ibadah dalam menyediakan berbagai wadah untuk pertumbuhan spiritual dan kebersamaan sosial bagi jamaahnya. Dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan yang mendalam dengan kegiatan sosial dan pendidikan, masjid ini tidak hanya memenuhi fungsi spiritualnya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang memperkuat ikatan jama'ah dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal secara berkelanjutan.

e. *Controlling* (Pengawasan)

Evaluasi kegiatan di Masjid Nurul Ibadah mencerminkan komitmen mereka terhadap manajemen yang efektif dan berkelanjutan dalam menyediakan pelayanan terbaik bagi jamaah dan jama'ahnya. Setiap bulan, tim pengurus masjid melakukan evaluasi menyeluruh terhadap jadwal kegiatan mereka. Proses ini tidak

hanya mencakup evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan pengajian rutin, latihan Habsyi, belajar ngaji, dan praktik seni bela diri, tetapi juga memperhatikan detail-detail kecil seperti pelaksanaan yasinan, tahlil, haul, dan aqiqah. Dengan memeriksa setiap aspek kegiatan secara berkala, masjid ini dapat memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, memberikan manfaat yang maksimal bagi jama'ah yang dilayani.

Hasil dari evaluasi bulanan menjadi landasan bagi pengurus masjid untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Langkah-langkah perbaikan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada pengalaman dan kepuasan jamaah. Evaluasi juga membantu dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul, seperti masalah logistik, koordinasi antar tim, atau respons terhadap perubahan kebutuhan jama'ah. Dengan pendekatan proaktif ini, Masjid Nurul Ibadah dapat menjaga fleksibilitas dalam merespons dinamika sosial dan keagamaan yang terus berubah.

Selain evaluasi bulanan, evaluasi harian juga menjadi bagian integral dalam manajemen operasional masjid ini. Khususnya saat ada kegiatan khusus atau momen dengan kunjungan jamaah yang lebih besar, evaluasi harian fokus pada pemeliharaan kebersihan dan ketertiban lingkungan masjid, serta pengaturan agar kegiatan berjalan lancar dan aman bagi semua peserta. Dengan demikian, masjid ini tidak hanya menjaga standar operasional yang tinggi tetapi juga memastikan bahwa setiap pengalaman jamaah dalam beribadah dan berkegiatan sosial di tempat ini adalah yang terbaik.

Pendekatan evaluasi yang holistik ini mencerminkan komitmen Masjid Nurul Ibadah untuk terus meningkatkan layanan dan kontribusi mereka terhadap jama'ah. Dalam konteks yang lebih luas, praktik ini juga menggarisbawahi peran penting masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang berkelanjutan, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kebutuhan praktis jama'ah sehari-hari. Dengan demikian, Masjid Nurul Ibadah tidak hanya menjadi simbol keberagaman dan toleransi, tetapi juga penjaga warisan budaya dan spiritualitas lokal yang berharga bagi masyarakatnya.

Evaluasi rutin menjadi bagian integral dari manajemen efektif di Masjid Nurul Ibadah. Pengurus masjid secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja kegiatan yang dilakukan, mengumpulkan umpan balik dari jamaah, serta memantau kondisi fisik dan administrasi masjid. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, tetapi juga dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah-masalah kecil sebelum dapat membesar dan mengganggu jalannya kegiatan.

Melalui evaluasi rutin ini, pengurus masjid dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Misalnya, mereka dapat meninjau efektivitas program-program keagamaan dan pendidikan yang diselenggarakan, serta mengukur kepuasan jamaah terhadap pelayanan yang diberikan. Umpan balik yang diperoleh dari jamaah sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan masjid.

Pengawasan terhadap kondisi fisik dan administrasi masjid juga dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur berada

dalam kondisi baik dan siap digunakan. Hal ini mencakup pemeliharaan rutin, perbaikan jika diperlukan, serta manajemen administratif yang akurat dan transparan.

Responsif dalam menanggapi perubahan dan kebutuhan jama'ah menjadi kunci dalam mempertahankan kualitas pelayanan yang tinggi di Masjid Nurul Ibadah. Dengan mengambil tindakan proaktif terhadap hasil evaluasi, masjid dapat terus meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kualitas ibadah, dan memenuhi harapan serta kebutuhan jamaah dengan lebih baik. Evaluasi rutin dan penyelesaian masalah yang efektif juga mendukung keberlanjutan kegiatan masjid dalam jangka panjang, memastikan bahwa masjid tetap menjadi pusat spiritual dan sosial yang berarti bagi jama'ahnya.

2. Analisis SWOT

a. Fungsi Manajemen

1) Kekuatan (*Strengths*)

a) Perencanaan dan Evaluasi yang Konsisten

Pelaksanaan rapat bulanan yang konsisten menunjukkan adanya struktur organisasi yang kuat dan sistematis. Dalam rapat ini, pengurus menyusun rencana kegiatan ibadah rutin serta acara besar seperti perayaan qurban, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Tabligh Akbar. Evaluasi kegiatan secara rutin memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap acara yang dilaksanakan, sehingga perbaikan bisa dilakukan secara terus-menerus.

b) Adaptasi Teknologi

Masjid Nurul Ibadah telah beradaptasi dengan teknologi modern, seperti melakukan live streaming di YouTube. Ini meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan jamaah yang tidak bisa hadir secara fisik di masjid, memungkinkan mereka tetap mengikuti kegiatan keagamaan dan ceramah dari rumah.

c) Pemeliharaan dan Fasilitas yang Baik

Pengurus masjid melakukan evaluasi fisik secara rutin, mencakup pemeliharaan lingkungan masjid dan penambahan fasilitas seperti kipas angin untuk kenyamanan jamaah. Hal ini menunjukkan perhatian yang besar terhadap kondisi fisik dan kenyamanan jamaah yang hadir di masjid.

d) Melibatkan Peran Mahasiswa FDIK UIN Antasari

Mahasiswa memiliki peranan penting dalam kegiatan masjid, baik dari segi sosial, pendidikan, maupun spiritual. Berikut adalah beberapa peran yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam konteks kegiatan masjid. Salah satunya Mahasiswa seringkali lebih akrab dengan teknologi dan media sosial. Mereka bisa memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi kegiatan masjid, membuat konten edukatif, atau mengelola website masjid untuk meningkatkan keterlibatan dan informasi.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

a) Ketergantungan pada Rapat Bulanan

Jika rapat bulanan tidak dapat dilaksanakan karena satu dan lain hal, hal ini bisa mengganggu proses perencanaan dan evaluasi kegiatan masjid. Ketergantungan ini bisa menjadi risiko jika tidak ada mekanisme cadangan untuk pengambilan keputusan.

b) Sumber Daya Manusia

Keterbatasan jumlah dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan masjid. Keterbatasan ini bisa berdampak pada kualitas dan efektivitas program yang dijalankan.

3) Peluang (*Opportunities*)

a) Pengembangan Program Digital

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, masjid dapat mengembangkan program digital lainnya seperti kelas online, ceramah virtual, dan aplikasi mobile untuk informasi masjid. Ini akan membantu menjangkau lebih banyak jamaah, terutama yang tidak bisa hadir secara fisik.

b) Kerja Sama dengan Komunitas Lokal

Masjid dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan yang

lebih besar dan berdampak. Kerja sama ini bisa mencakup program kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya.

4) Ancaman (*Threats*)

a) Perubahan Regulasi Pemerintah:

Perubahan regulasi pemerintah terkait kegiatan keagamaan bisa berdampak pada pelaksanaan kegiatan di masjid. Misalnya, regulasi terkait keramaian atau protokol kesehatan bisa membatasi jumlah jamaah yang bisa hadir.

b) Pandemi atau Bencana:

Pandemi atau bencana alam bisa mengganggu kegiatan rutin dan perencanaan masjid. Hal ini bisa berdampak pada jumlah jamaah yang hadir dan partisipasi dalam kegiatan masjid.

b. Manajemen: Ketiadaan Hambatan Signifikan

1) Kekuatan (*Strengths*)

a) Sistem Manajemen yang Efektif

Sistem manajemen yang diterapkan di Masjid Nurul Ibadah sangat efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Koordinasi acara dan operasional harian dilakukan dengan baik, memastikan semua kegiatan berjalan lancar.

b) Pembagian Tugas yang Jelas:

Setiap anggota tim memiliki peran yang spesifik dalam menjalankan fungsi masjid, mulai dari pengelolaan administrasi, pendidikan, hingga kegiatan sosial. Pembagian tugas yang jelas ini memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)**a) Kurangnya Cadangan SDM**

Ketergantungan pada beberapa individu kunci bisa menjadi kelemahan jika mereka tidak dapat menjalankan tugasnya. Jika salah satu anggota tim kunci tidak dapat hadir atau berpartisipasi, hal ini bisa mengganggu operasional masjid.

b) Pemeliharaan Fasilitas yang Intensif

Memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid. Hal ini bisa menjadi beban jika tidak ada dukungan sumber daya yang memadai.

3) Peluang (*Opportunities*)**a) Peningkatan Partisipasi Jamaah**

Dengan manajemen yang efektif, masjid bisa meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan-kegiatan

yang diadakan. Jamaah yang merasa nyaman dan terorganisir cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi.

b) Pengembangan Program Kesejahteraan

Masjid bisa mengembangkan program kesejahteraan masyarakat seperti layanan kesehatan gratis, program pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan.

4) Ancaman (*Threats*)

a) Fluktuasi Sumber Dana

Sumber dana yang tidak stabil bisa mengganggu keberlanjutan kegiatan dan program masjid. Ketergantungan pada donasi atau sumbangan bisa menjadi risiko jika terjadi penurunan dukungan finansial.

b) Perubahan Sosial dan Ekonomi

Perubahan kondisi sosial dan ekonomi di sekitar masjid bisa mempengaruhi partisipasi dan dukungan jamaah. Misalnya, jika terjadi krisis ekonomi, jamaah mungkin lebih fokus pada kebutuhan pribadi mereka.

5) Peluang (*Opportunities*)

a) Pengembangan Tim

Dengan struktur yang jelas, masjid bisa mengembangkan tim lebih lanjut, seperti menambahkan subseksi atau tim khusus untuk proyek tertentu. Ini bisa

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

b) Kerja Sama dengan Organisasi Lain

Struktur yang terorganisir memungkinkan masjid untuk menjalin kerja sama dengan organisasi lain secara lebih efektif. Kerja sama ini bisa mencakup kegiatan sosial, pendidikan, dan program keagamaan.

6) Ancaman (*Threats*)

a) Perubahan Dinamis dalam Komunitas

Perubahan dalam komunitas sekitar bisa mempengaruhi struktur organisasi dan peran masing-masing anggota. Misalnya, jika ada perubahan dalam demografi atau ekonomi komunitas, hal ini bisa berdampak pada dukungan dan partisipasi jamaah.

b) Tantangan dalam Menjaga Koordinasi

Meningkatnya jumlah kegiatan dan program bisa menantang kemampuan pengurus dalam menjaga koordinasi yang baik. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan waktu dan sumber daya.